

URGENSI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM PENGUATAN MINAT BACA SISWA DI SDN MALAKA SARI 03 JAKARTA TIMUR

Atika Yuniarsih¹, Yohamintin²

^{1,2}PGSD, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

¹202210615036@mhs.ubharajaya.ac.id, ²yohamintin@dsn.ubharajaya.ac.id ,

ABSTRACT

This study aims to describe the urgency of library management in increasing students' reading interest at SDN Malaka Sari 03, East Jakarta. The background of this study is the low literacy culture in Indonesia, one of which can be addressed through optimizing the role of school libraries. The method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that library management at SDN Malaka Sari 03 has been running well through effective planning, organization, implementation, and supervision. The strategies implemented include scheduling library visits, routine literacy activities, providing relevant book collections, and utilizing technology through the procurement of digital books. In addition, collaboration between librarians, teachers, and students also contributes to creating a comfortable and supportive library atmosphere. However, challenges remain, such as limited library collections and the need to improve infrastructure. In general, good library management has been proven to increase students' reading interest and strengthen literacy culture in elementary schools.

Keywords: library management, reading interest, literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan urgensi manajemen perpustakaan dalam penguatan minat baca siswa di SDN Malaka Sari 03 Jakarta Timur. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya budaya literasi di Indonesia yang salah satunya dapat diatasi melalui optimalisasi peran perpustakaan sekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan di SDN Malaka Sari 03 telah berjalan dengan baik melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif. Strategi yang diterapkan meliputi penjadwalan kunjungan perpustakaan, kegiatan literasi rutin, penyediaan koleksi buku yang relevan, serta pemanfaatan teknologi melalui pengadaan buku digital. Selain itu, kolaborasi antara pustakawan, guru, dan peserta didik turut berkontribusi dalam menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman dan mendukung. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan koleksi bahan pustaka dan perlunya peningkatan sarana prasarana. Secara umum, manajemen perpustakaan yang baik terbukti mampu

meningkatkan minat baca siswa dan memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: manajemen perpustakaan, minat baca, literasi

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam mewujudkan kemajuan bangsa. Di antara berbagai upaya yang dilakukan, literasi membaca menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa sejak dini. Pada faktanya, faktor yang memengaruhi tinggi atau rendahnya tingkat literasi tidak akan jauh dengan aktivitas membaca dan minat untuk membaca. Sebuah negara yang masyarakatnya memiliki minat membaca rendah, maka tingkat literasinya pun rendah. Pada tahun 2016, riset tentang World's Most Literate Nations Ranked yang dilakukan Central Connecticut State University menyatakan, Indonesia berada di posisi ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Padahal, dari sisi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, Indonesia berada di atas negara Eropa. Di tahun 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melaporkan, nilai budaya literasi Indonesia sebesar

57,4 poin, naik 5,7% dibandingkan tahun sebelumnya (boks.katadata.co.id, 4-10-2023). Meski demikian, nilai ini masih dinilai minim untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dinyatakan oleh Kepala Badan Bahasa Kemendikbudristek Aminudin Aziz. Ia menjelaskan nilai budaya literasi Indonesia belum cukup memadai untuk kompetensi unggul dan berkualitas bagus. (Irma and Rahayu 2025)

Salah satu cara untuk mendukung perkembangan literasi membaca dengan cara memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, seperti perpustakaan. Perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan literasi, khususnya bagi siswa sekolah dasar. berdasarkan PP Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 1, meliputi pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi, yang masing-masing memiliki layanan dan fasilitas yang berbeda sesuai dengan fungsinya. Di tingkat pendidikan dasar (SD), layanan

perpustakaan menjadi salah satu fasilitas wajib yang memainkan peran penting dalam proses pembelajaran siswa. Perpustakaan sebagai tempat yang menyediakan berbagai sumber bacaan, perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat peminjaman buku, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa. Bagi siswa kelas IV sekolah dasar, yang berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang signifikan, perpustakaan menjadi sumber yang dapat merangsang minat baca serta mendukung perkembangan literasi mereka. (Ghilman Mumtazien 2024)

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai pusat literasi yang mendukung. Namun, keberadaan perpustakaan tidak akan memberikan dampak yang optimal tanpa didukung oleh manajemen yang baik. Manajemen perpustakaan mencakup berbagai aspek penting, seperti pengelolaan koleksi buku, penyediaan fasilitas yang nyaman dan menarik, serta pelaksanaan program-program literasi yang kreatif dan berkelanjutan. Ketiga hal tersebut menjadi kunci dalam menciptakan suasana

membaca yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif memanfaatkan perpustakaan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memanfaatkan perpustakaan secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain minimnya inovasi dalam pengelolaan perpustakaan, koleksi buku yang kurang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung budaya literasi. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius terhadap pengelolaan perpustakaan agar dapat berfungsi secara maksimal dalam mendukung penguatan minat baca siswa. (Sumenep 2024)

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mujahidin, Sunarsih, and Toharudin 2022), menunjukkan bahwa hasil penelitian pada peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa kelas IV SDN Sawojajar 01 masih rendah, faktor yang menyebabkan rendahnya literasi adalah terbatasnya koleksi disediakan oleh perpustakaan, kemudian siswa juga belum dibiasakan membaca sejak dini, karena kurangnya perhatian dari

orang tua. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa yang belum terealisasi dengan baik dikarenakan kurangnya perhatian dari pihak sekolah dan siswa. Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh (Rismauli 2024), ditemukan bahwa hasil penelitian yang diperoleh untuk kegiatan peran perpustakaan sekolah dalam kegiatan literasi siswa di kelas V di SDN Mojoroto 4 Kota Kediri masih rendah, adapun yang menjadi faktor penyebab literasi membaca rendah yaitu terbatasnya koleksi yang disediakan oleh pihak perpustakaan, pihak perpustakaan menyediakan buku pelajaran. Kemudian, siswa tersebut tidak dibiasakan membaca sejak dini, karena adanya kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan literasi membaca siswa diantaranya fasilitas kurang memadai dan siswa tersebut malas membaca. Dan yang terakhir terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nikmah 2022), bahwa hasil penelitian ini terdapat beberapa kegiatan literasi yang diprogramkan untuk peserta didik maupun pendidik yang ada di SDIT Al-Azhar Kota Kediri, program tersebut diantaranya

adalah adanya pojok baca, lomba literasi dan program menceritakan kembali isi buku. Dalam pengimplementasian masing-masing kegiatan literasi yang diprogramkan tidak terlepas dari peran Tim Perpustakaan Sekolah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan Perpustakaan Sekolah dan mengatur serta mengontrol pelaksanaan kegiatan literasi. Masing-masing kegiatan literasi yang ada dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan literasi yang telah diatur oleh Tim perpustakaan Sekolah sehingga kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dengan adanya kegiatan literasi yang telah terlaksana di SDIT Al-Azhar Kota Kediri mendapatkan respon positif dari peserta didik dan juga memberikan dampak positif terhadap minat baca peserta didik dan meningkatkan antusias peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus, subjek, dan ruang lingkup kajian. Penelitian sebelumnya umumnya membahas peran perpustakaan sekolah secara umum atau menyoroti aspek tertentu seperti jenis koleksi buku, peran guru, atau

program literasi secara luas. Sementara itu, penelitian ini lebih terfokus pada urgensi manajemen perpustakaan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana perpustakaan berperan dalam penguatan literasi membaca pada siswa. Selain itu, penelitian ini tidak hanya melihat aspek minat baca, tetapi juga menggali efektivitas manajemen perpustakaan sebagai sarana penguatan minat baca. Penelitian ini juga mempertimbangkan bagaimana interaksi siswa dengan fasilitas, koleksi buku, dan kegiatan literasi di perpustakaan memengaruhi kemampuan membaca mereka secara lebih spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi yang efektif, khususnya di tingkat Sekolah Dasar.

Peneliti ingin mengamati sekolah yang ada di Jakarta Timur, yaitu SDN Malaka Sari 03 yang terakreditasi A, tepatnya di Jl. Delima 2 No.47, RT.4/RW.3, Malaka Sari, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13460. Menurut hasil prariset yang telah

dilakukan peneliti dalam penguatan minat baca, Pengelolaan perpustakaan di SDN Malaka Sari 03 ini mengalami perkembangan. Berkembangnya manajemen perpustakaan tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah, dan seluruh pihak sekolah demi mencapai tujuan yang diharapkan, salah satunya meningkatkan kualitas peserta didik melalui kegiatan membaca dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang memadai

Untuk menciptakan suasana perpustakaan yang diharapkan, dibutuhkan manajemen yang baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga melakukan evaluasi. Tidak hanya manajemen yang baik, sarana dan prasarana yang memadai pun menjadi faktor pendukung berkembangnya perpustakaan di SDN Malaka Sari 03. Menurut pihak staff perpustakaan di SDN Malaka Sari 03, jumlah pengunjung setiap harinya selalu ramai karena dijadwalkan dan tidak hanya sekedar mengunjungi, banyak juga siswa yang datang untuk meminjam buku. Menurut salah satu peserta didik, buku diperpustakaan cukup lengkap ada buku non fiksi maupun fiksi, koleksi buku yang

disediakan juga cukup menarik. Fasilitas perpustakaan SDN Malaka Sari 03 sangat nyaman. Bersih, rapi, dan dingin. Pihak perpustakaan juga melakukan kerja sama dengan walikelas ataupun guru untuk mengajak peserta didik menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar selain dikelas. Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai lokasi penelitian. Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Urgensi Manajemen Perpustakaan Dalam Penguatan Minat Baca Siswa Di SDN Malaka Sari 03 Jakarta Timur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada analisis proses berpikir deduktif dan induktif, serta memahami dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan mengandalkan penalaran logis. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi verbal atau narasi, bukan data statistik. (Syafrida 2022)

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi untuk menemukan

masalah yang terjadi. Objek yang diamati bersumber dari pustakawan dan peserta didik. (sugiyoni 2019)

Lokasi penelitian berada di SDN Malaka Sari 03, Jakarta Timur. Subjek penelitian terdiri atas pustakawan, dan peserta didik. Penentuan informan dilakukan secara purposive, berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan serta pemanfaatan perpustakaan sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut pendapat (Creswell 2020) observasi yang peneliti lakukan dengan mencatat hasil temuan secara langsung. Peneliti melaksanakan Observasi secara langsung untuk mengamati aktivitas pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa dan tenaga kependidikan

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Maleong 2022) Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pustakawan, dan siswa guna mendapatkan informasi tentang strategi, kendala, serta praktik

manajemen perpustakaan yang berjalan.

(Sugiyono 2019) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen seperti daftar kunjungan siswa, struktur organisasi perpustakaan, koleksi buku, dan laporan kegiatan literasi.

Tahapan dalam analisis data meliputi 3 langkah agar penelitian kualitatif tidak terlalu melebar. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengorganisasi data yang diperoleh dari lapangan, menyintesisnya berdasarkan tema, serta menarik kesimpulan secara logis. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara menyalin transkrip wawancara, mencatat hasil observasi secara sistematis, dan mengklasifikasikan dokumen penting. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian teks yang menjelaskan pola-pola temuan, pernyataan

informan, aktivitas nyata di lapangan, serta hasil interpretasi peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam tahap ini, data dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, seperti: kondisi dan pengelolaan perpustakaan, program-program literasi yang dilaksanakan, respon dan kebiasaan membaca siswa, serta peran guru dan pihak sekolah dalam penguatan budaya literasi. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah semua data dipastikan valid, logis, dan relevan. Hasil ini kemudian dijadikan dasar untuk menyusun rekomendasi terkait peningkatan manajemen perpustakaan guna mendukung minat baca siswa di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Strategi manajemen perpustakaan dalam memperkuat minat baca siswa di SDN Malaka Sari 03

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada strategi khusus untuk mengoptimalkan manajemen perpustakaan dalam memperkuat minat baca siswa di SDN Malaka Sari 03 Jakarta Timur, diantaranya yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah langkah awal dalam proses manajemen. Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alteratif yang ada (Hasibuan 2022).

Perencanaan merupakan factor yang sangat penting dalam suatu organisasi. Karena perencanaan merupakan dasar untuk tindakan manajemen, apabila organisasi itu tidak berjalan dengan baik. Perencanaan selalu terkait dengan masa yang akan datang, masa depan *unpredictable*. Tanpa perencanaan, sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan (Marno & Triyo Supriyanto 2018) dicapai dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu, rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang akan dicapai.

Hasil wawancara dengan pustakawan SDN Malaka Sari 03 Jakarta Timur menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki perencanaan yang baik, dimulai dari perencanaan pengolahan buku yang dilakukan di perpustakaan sekolah. Pengolahan buku didasarkan pada

jenis buku bacaan, seperti fiksi, nonfiksi, ensiklopedia, kamus, dan lain sebagainya. Pihak yang terlibat dalam proses perencanaan pengolahan perpustakaan antara lain kepala sekolah, seluruh guru, dan staf SDN Malaka Sari 03. Kebijakan sekolah sangat mendukung, contohnya dengan memberikan fasilitas dan anggaran yang memadai. Peserta didik juga mengatakan.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

(Fahmi 2020) mendefinisikan pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Fungsi keorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memidahkan pelaksanaan kerja. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi. Artinya, deskripsi tugas yang akan dibagiakan

adalah berdasarkan tugas dan fungsi yang ada dalam suatu organisasi.

Hasil wawancara dengan pustakawan SDN Malaka Sari 03 Jakarta Timur menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki pengorganisasian yang baik, antara lain dengan adanya struktur organisasi untuk pengelolaan koleksi buku di perpustakaan. Struktur tersebut terdiri atas ketua, wakil ketua, beberapa seksi pengolahan buku, serta sekretaris, yang semuanya melibatkan para guru.

Pembagian tugas dalam organisasi perpustakaan meliputi: ketua bertugas mengoordinasikan seluruh staf, wakil ketua bekerja sama dengan koordinator untuk menangani buku baru, termasuk menuliskan nomor dan menempelkan label buku, yang dibantu oleh seksi pengolahan buku. Sekretaris bertugas mencatat serta mengurus penyuratan yang berkaitan dengan perpustakaan.

Selain itu, semua wali kelas juga turut berperan dalam penjagaan perpustakaan saat kelas mereka berkunjung ke perpustakaan. Dalam hal koordinasi pengolahan koleksi, koordinator bersama petugas lainnya akan mempelajari terlebih dahulu apabila terdapat buku atau program

baru, sebelum kemudian diaplikasikan kepada guru-guru lainnya.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih melaksanakan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dalam hal ini, George R Terry (1986) mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Dari pengertian diatas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai

dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.(Sumenep 2024)

Hasil wawancara dengan pustakawan SDN Malaka Sari 03 Jakarta Timur menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki pelaksanaan yang baik, strategi pengelolaan koleksi perpustakaan dilakukan dengan menjadwalkan setiap kelas untuk ada kunjungan ke perpustakaan. Selain itu, peserta didik juga diberikan kebebasan untuk mengunjungi perpustakaan kapan saja, seperti pada saat jam istirahat. Banyak siswa yang memilih beristirahat di perpustakaan sambil membaca buku. Selain itu juga di setiap kelas memiliki pojok baca, jadi peserta didik dan guru berkolaborasi untuk membuat pojok baca semenarik mungkin.

Terdapat pula layanan perpustakaan keliling yang dilakukan seminggu sekali, dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Kegiatan ini memberikan suasana baru karena dilakukan di luar ruangan, sehingga peserta didik dapat membaca di mana saja, tidak hanya di dalam ruang perpustakaan. Selain itu, kegiatan ini juga menghadirkan buku-buku baru yang dapat memperkaya pengetahuan siswa.

Setiap hari Kamis, sekolah juga mengadakan kegiatan literasi dan numerasi, seperti mendongeng, membaca puisi, dan bermain drama. Setelah membaca buku, siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan isi bacaan melalui berbagai bentuk ekspresi seni tersebut. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, karena pembelajaran tidak hanya dilakukan secara monoton dengan membaca, tetapi juga dikaitkan dengan hobi dan minat siswa.

Dengan begitu, siswa dapat mengembangkan minat bacanya secara kreatif dan mampu memotivasi teman-teman di kelas bawah untuk juga menyukai membaca. Kolaborasi antara perpustakaan dan sekolah dioptimalkan melalui penambahan koleksi buku, serta pengembangan buku digital sebagai upaya memanfaatkan kemajuan teknologi. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membaca tidak hanya dari buku cetak, tetapi juga melalui media digital sesuai dengan perkembangan zaman.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengamati dan mengukur segala bentuk operasi dan pencapaian hasil dengan

membandingkan standar yang terlihat dalam rencana Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengamati dan mengukur segala bentuk operasi dan pencapaian hasil dengan membandingkan standar yang terlihat dalam rencana sebelumnya.

Fungsi pengawasan menjamin segala kegiatan berjalan sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, rencana, keputusan dalam program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan serta diterapkan sebelumnya.(Ibrahim 2024)

Hasil wawancara dengan pustakawan SDN Malaka Sari 03 Jakarta Timur menunjukkan bahwa, Terdapat evaluasi rutin terhadap pelaksanaan strategi pengelolaan perpustakaan guna memastikan keberhasilan dalam meningkatkan minat baca siswa. Evaluasi dilakukan setiap bulan dan disesuaikan dengan kondisi atau permasalahan yang muncul.

Pengawas atau petugas perpustakaan berperan aktif dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses pengelolaan perpustakaan. Namun, sejauh ini belum ditemukan masalah yang terlalu rumit atau sulit untuk diatasi.

Hambatan yang dihadapi dalam manajemen perpustakaan

a. Mutu koleksi bahan pustaka

Dalam perpustakaan, jumlah, jenis, serta mutu koleksi bahan pustaka harus diperhatikan secara terus menerus supaya peserta didik mau membaca diperpustakaan tanpa harus bosan dengan membaca buku-buku saja. Sehingga pustakawan harus menyediakan berbagai koleksi buku-buku yang menarik supaya peserta didik mau membaca di perpustakaan.(Sefa Hidayah 2020)

Hasil wawancara dengan pustakawan SDN Malaka Sari 03 Jakarta Timur menunjukkan bahwa, Koleksi bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan SDN Malaka Sari 03 Jakarta Timur disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung, khususnya bacaan untuk anak-anak sekolah dasar. Oleh karena itu,sekolah memilih buku-buku yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman siswa SD. Hampir seluruh koleksi buku yang ada di perpustakaan telah disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak-anak tersebut. Untuk menambah koleksi, sekolah atau perpustakaan berupaya melakukan pembelian buku dari penerbit. Selain itu, pustakawan

juga mengajukan pengadaan buku digital untuk melengkapi koleksi perpustakaan

b. Sarana dan Prasarana

Jika dari sarana dan prasarana perpustakaan belum memadai maka akan berakibat dalam masalah kurangnya minat belajar di perpustakaan, disebabkan karena keterbatasan fasilitas perpustakaan.

Hasil wawancara dengan pustakawan SDN Malaka Sari 03 Jakarta Timur menunjukkan bahwa, Perpustakaan ini tersedia ruang perpustakaan yang nyaman dan dilengkapi dengan berbagai buku. Perpustakaan SDN Malaka Sari 03 sudah cukup nyaman karena fungsinya benar-benar dimanfaatkan dengan baik. Ruangan juga dilengkapi dengan gambar-gambar menarik, warna yang digunakan cukup menyenangkan, serta terdapat hasil karya kerajinan dari peserta didik. Tidak ada yang perlu diperbaiki secara signifikan, hanya saja penataan ruang bisa dibuat lebih rapi lagi, Peserta didik kerap mengalami kesulitan dalam menemukan buku yang ingin dibaca akibat penataan koleksi yang belum tertata rapi dan masih bertumpuk. Hal ini

menyebabkan peserta didik enggan membaca dan merasa kecewa.

c. Sosialisasi

Dalam sosialisasi ini, pustakawan kurang mengsosialisasikan perpustakaan dikelas-kelas sehingga minat peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan masih sangat sedikit. Sehingga pustakawan harus sering-sering untuk menginformasikan kegiatan perpustakaan baik itu ke dalam kelas langsung maupun disampaikan ke wali kelas agar disampaikan ke dalam selas masing-masing.

Maka dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pengelolaan perpustakaan diantaranya koleksi bahan bacaan yang terbatas, sumber daya manusia (SDM), minat dan budaya baca rendah, kesadaran, kondisi, sosial, ekonomi, jarak, pembiayaan, sarana dan prasarana.

Hasil wawancara dengan pustakawan SDN Malaka Sari 03 Jakarta Timur menunjukkan bahwa, Sosialisasi dilakukan setelah upacara selesai, dengan memberikan informasi bahwa di perpustakaan tersedia beberapa buku baru yang menarik untuk dibaca. Peserta didik juga diberi tahu bahwa kini mereka

tidak hanya boleh membaca di tempat, tetapi juga sudah diperbolehkan meminjam buku. Selain itu, telah ditetapkan jadwal kunjungan perpustakaan bagi tiap kelas. Sosialisasi ini hanya dilakukan satu kali, hal itu menyebabkan peserta didik lupa dengan apa yang disampaikan, lalu kurangnya penyampaian informasi langsung ke kelas membuat sebagian siswa belum mengetahui program dan fasilitas perpustakaan secara maksimal tetapi petugas perpustakaan bekerja sama dengan seluruh guru untuk menyosialisasikan program-program perpustakaan. Keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi kendala, karena seluruh petugas perpustakaan merangkap sebagai guru, sehingga mereka memiliki dua tugas sekaligus.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan minat baca siswa di SDN Malaka Sari 03 Jakarta Timur. Penerapan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah dilakukan secara sistematis dan berdampak positif

terhadap meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Perpustakaan menjadi ruang belajar yang nyaman, koleksi bukunya sesuai dengan kebutuhan siswa, serta program-program literasi yang dijalankan menarik dan bervariasi. Kolaborasi antara pustakawan dan guru menjadi kunci keberhasilan implementasi program perpustakaan.

Meskipun secara umum manajemen perpustakaan sudah berjalan baik, terdapat beberapa tantangan seperti perlunya penambahan koleksi bahan pustaka, pengembangan fasilitas, serta peningkatan intensitas sosialisasi. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah untuk terus memperbaiki dan mengembangkan pengelolaan perpustakaan, termasuk pemanfaatan teknologi digital.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dasar lain dalam mengelola perpustakaan secara optimal untuk mendukung budaya literasi. Penelitian selanjutnya dapat lebih memperdalam dampak jangka panjang dari manajemen perpustakaan terhadap kemampuan literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Syafrida. 2022. Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022.
- Creswell, John W. 2020. *Mixed Methods Procedures*.
- Fahmi. 2020. Manajemen Pendidikan Pengembangan Madrasah Dan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam. Vol. 3.
- Ghilman Mumtazien, Abdi Mubarak Syam. 2024. "R Eslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal R Eslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal." 6:5782–93. doi: 10.47476/reslaj.v6i11.5647.
- Hasibuan, Amrullah. 2022. "Manajemen Perpustakaan."
- Ibrahim, Malik. 2024. "Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam (Lpi) Madrasah Qita Malang."
- Irma, Oleh, and Sari Rahayu. 2025. "Apa Itu Literasi?"
- Maleong. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif."
- Marno & Triyo Supriyanto. 2018. "Manajemen Perpustakaan Dalam Minat Baca."
- Mujahidin, Ita Arikhatul, Diah Sunarsih, and Moh Toharudin. 2022. "Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 01." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(19):182–99.
- Nikmah, Fitri Khoirun. 2022. "Analisis Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Gerakan Literasi Sekolah Di Sdit Al-Azhar Kota Kediri."
- Rismauli, Laura Angela. 2024. "Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Kegiatan Literasi Membaca Siswa Di SDN Mojoroto 4." 654–62.
- Sefa Hidayah. 2020. "Bab II Landasan Teori." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):8–24.
- sugiyoni. 2019. "Natural Setting),." 36–43.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sumenep, Stkip Pgri. 2024. "Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan." 1(4):8–17.